




Research Article

Kesiapan Finansial untuk Ketahanan Keluarga

Muhammad Iqbal¹, Muhammad Zainuddin Sunarto²

1. Universitas Nurul Jadid, Indonesia
E-mail: mohiqbal01004@gmail.com 
2. Universitas Nurul Jadid, Indonesia
E-mail: zain2406@gmail.com



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : April 27, 2026
Accepted : May 25, 2026

Revised : May 08, 2026
Available online : June 02, 2026

How to Cite: Muhammad Iqbal and Muhammad Zainuddin Sunarto. (2026) "Financial Readiness for Family Resilience", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(2), pp. 2777-2789. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i2.3482.

Financial Readiness for Family Resilience

Abstract. This study aims to analyze the role of financial readiness in strengthening family resilience in Indonesia through the perspective of national development law and Maqasid Sharia. The research employed a normative legal method using conceptual and statutory approaches. Data were collected through library research from legislation, scientific journals, academic books, and macroeconomic data published by Statistics Indonesia and the Financial Services Authority. The results indicate that financial readiness has a close relationship with family resilience because it affects the economic, psychological, and social stability of households. Financial literacy, cash flow management, emergency funds, investment, and financial protection are important factors in maintaining family sustainability amid economic instability. In addition, the concept of financial readiness is closely related to the principle of Hifz al-Mal in Maqasid Sharia as a form of protection for family economic sustainability.

Therefore, strengthening financial readiness can become an important strategy for developing independent and sustainable families.

Keywords: Financial Readiness, Family Resilience, Maqasid Sharia

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kesiapan finansial dalam memperkuat ketahanan keluarga di Indonesia melalui perspektif hukum pembangunan nasional dan Maqasid Syariah. Penelitian menggunakan metode hukum normatif dengan pendekatan konseptual dan pendekatan perundang-undangan. Data diperoleh melalui studi pustaka yang bersumber dari peraturan perundang-undangan, jurnal ilmiah, buku akademik, serta data makroekonomi dari Badan Pusat Statistik dan Otoritas Jasa Keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan finansial memiliki hubungan erat dengan ketahanan keluarga karena memengaruhi stabilitas ekonomi, psikologis, dan sosial rumah tangga. Literasi keuangan, pengelolaan arus kas, dana darurat, investasi, serta perlindungan finansial menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan keluarga di tengah ketidakstabilan ekonomi. Selain itu, konsep kesiapan finansial juga berkaitan dengan prinsip *Hifz al-Mal* dalam Maqasid Syariah sebagai bentuk perlindungan terhadap keberlangsungan ekonomi keluarga. Dengan demikian, penguatan kesiapan finansial dapat menjadi strategi penting dalam membangun keluarga yang mandiri dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kesiapan Finansial, Ketahanan Keluarga, Maqasid Syariah

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan pilar utama dalam struktur peradaban yang berperan sebagai institusi pertama dalam membentuk karakter, moral, serta kualitas sumber daya manusia (Fadhluzzakiyy et al., 2025). Dalam konteks pembangunan nasional, keluarga tidak hanya dipandang sebagai unit sosial terkecil, tetapi juga sebagai fondasi utama dalam menciptakan stabilitas sosial, ekonomi, dan psikologis masyarakat (Budianto & Sofa, 2025; Syam & Andaryuni, 2025). Konstitusi Indonesia melalui Pasal 28B ayat (1) UUD NRI 1945 menegaskan bahwa setiap orang berhak membentuk keluarga dan melanjutkan keturunan melalui perkawinan yang sah UUD NRI 1945 (Rini & Wibowo, 2022). Namun, dalam realitas sosial kontemporer, ketahanan keluarga di Indonesia menghadapi tantangan yang semakin kompleks, terutama akibat tekanan ekonomi dan ketidakstabilan finansial rumah tangga (Rifai et al., 2025).

Kondisi faktual menunjukkan bahwa persoalan ekonomi menjadi salah satu faktor dominan yang memengaruhi kerentanan keluarga di Indonesia. Data Badan Pusat Statistik, (2024) menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 2020–2024 faktor ekonomi secara konsisten menjadi penyebab utama perselisihan rumah tangga dan perceraian di Indonesia. Fenomena tersebut semakin diperparah oleh kondisi pascapandemi COVID-19 yang memicu ketidakstabilan ekonomi nasional, meningkatnya angka pengangguran, serta menurunnya daya beli masyarakat. Selain itu, tekanan inflasi nasional juga memberikan dampak langsung terhadap keberlangsungan ekonomi keluarga (Putri et al., 2024; Sinlaeloe et al., 2025). Data Badan Statistik Indonesia (2025) menunjukkan bahwa inflasi *year-on-year* pada Desember 2025 mencapai 2,92 %. Kenaikan harga pangan, energi, dan kebutuhan rumah tangga menyebabkan banyak keluarga mengalami kesulitan dalam memenuhi

kebutuhan dasar maupun menjaga stabilitas finansial jangka panjang (Melinda, 2025).

Kerentanan ekonomi keluarga tidak hanya berdampak pada aspek materiil, tetapi juga memengaruhi kualitas hubungan sosial dan psikologis dalam rumah tangga. Tekanan finansial yang berkepanjangan sering kali memicu konflik domestik, stres psikologis, penurunan kualitas pengasuhan anak, hingga meningkatnya risiko perceraian (Wulandari et al., 2025). Dalam perspektif pembangunan keluarga, ketahanan keluarga tidak hanya ditentukan oleh kemampuan memenuhi kebutuhan ekonomi sesaat, tetapi juga kemampuan keluarga dalam mengelola risiko keuangan, mempertahankan stabilitas emosional, dan membangun ketahanan sosial secara berkelanjutan (Amin & Erlina, 2025).

Konsep ketahanan keluarga secara normatif diatur dalam UU Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga yang mendefinisikan ketahanan keluarga sebagai kondisi keluarga yang memiliki keuletan, ketangguhan, serta kemampuan fisik dan materiil untuk hidup mandiri dan harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin (Maryandi et al., 2021; Wiryawan, 2023). Dalam kajian akademik, ketahanan keluarga dapat dianalisis melalui tiga aspek utama, yaitu aspek ekonomi, psikologis, dan sosial. Aspek ekonomi mencakup kemampuan keluarga dalam mengelola pendapatan, kepemilikan aset, tabungan, investasi, dana darurat, dan proteksi keuangan. Aspek psikologis berkaitan dengan kemampuan anggota keluarga mengelola emosi dan mempertahankan keharmonisan keluarga, sedangkan aspek sosial mencakup orientasi nilai agama, kepatuhan hukum, dan keterlibatan dalam kehidupan sosial masyarakat (Nudin et al., 2021).

Dalam konteks modern, kesiapan finansial tidak lagi dipahami sebatas kemampuan memperoleh pendapatan, tetapi mencakup kemampuan keluarga dalam melakukan manajemen risiko keuangan secara berkelanjutan (Ni'mah, 2025). Kesiapan finansial meliputi literasi keuangan, pengelolaan arus kas, kepemilikan dana darurat, investasi, perlindungan asuransi, serta kemampuan mengakses layanan keuangan formal (Mutmainah et al., 2024). Data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 65,43 persen, sedangkan tingkat inklusi keuangan berada pada angka 75,02 persen (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Data tersebut menunjukkan bahwa akses masyarakat terhadap layanan keuangan lebih tinggi dibandingkan kemampuan dalam memahami dan mengelola keuangan secara efektif.

Selain itu, Indonesia juga menghadapi tantangan demografis berupa fenomena *aging population* yang ditandai dengan meningkatnya jumlah penduduk usia lanjut dan meningkatnya beban ketergantungan keluarga (Eryano et al., 2023). Kondisi tersebut menuntut keluarga memiliki strategi perlindungan finansial jangka panjang agar mampu bertahan menghadapi risiko ekonomi di masa depan (Rahmatusyam et al., 2022). Urbanisasi yang cepat, digitalisasi ekonomi, serta perubahan pola konsumsi masyarakat juga turut mengubah pola pengelolaan keuangan rumah tangga.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kesiapan finansial memiliki hubungan erat dengan kualitas ketahanan keluarga. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan keluarga dalam mengambil keputusan ekonomi dan menjaga stabilitas rumah tangga

(Sianipar et al., 2022). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kepemilikan dana darurat dan pengelolaan aset keluarga berkontribusi terhadap kemampuan keluarga menghadapi tekanan ekonomi pascapandemi (Nihayah et al., 2022). Astuti & Putra (2024) menemukan bahwa tingkat pendapatan dan pengalaman keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan keluarga dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga secara berkelanjutan. Selain itu, (Hanafi et al., 2023) menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan melalui edukasi dan sosialisasi manajemen keuangan keluarga dapat membantu masyarakat dalam mengambil keputusan ekonomi secara lebih bijaksana dan terencana. Penelitian Fadhli & Johan (2023) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat dalam menjaga stabilitas ekonomi keluarga.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih membahas kesiapan finansial dan ketahanan keluarga secara terpisah. Penelitian yang ada cenderung berfokus pada aspek ekonomi praktis seperti pengelolaan pendapatan, perilaku konsumtif, atau literasi keuangan tanpa mengaitkannya secara integratif dengan konsep ketahanan keluarga dalam perspektif hukum pembangunan nasional dan nilai-nilai keluarga di Indonesia. Selain itu, penelitian terdahulu juga belum banyak mengkaji kesiapan finansial sebagai bagian dari kewajiban normatif dalam kehidupan keluarga yang berkaitan dengan perlindungan keberlangsungan rumah tangga secara berkelanjutan. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) terkait integrasi antara konsep kesiapan finansial, ketahanan keluarga, dan kerangka hukum pembangunan keluarga di Indonesia.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) pada upaya integrasi konseptual antara kesiapan finansial dan ketahanan keluarga dalam perspektif hukum pembangunan nasional. Penelitian ini tidak hanya membahas kesiapan finansial sebagai kemampuan ekonomi individual, tetapi menempatkannya sebagai instrumen strategis dalam memperkuat ketahanan keluarga secara ekonomi, psikologis, dan sosial. Selain itu, penelitian ini juga menawarkan redefinisi konsep nafkah dalam konteks modern, yaitu tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi mencakup kesiapan finansial berkelanjutan melalui kepemilikan dana darurat, investasi, proteksi asuransi, dan literasi keuangan keluarga. Penelitian ini juga mengintegrasikan indikator kesiapan finansial dengan pendekatan *Maqasid Syariah*, khususnya *Hifz al-Mal* sebagai bentuk perlindungan terhadap keberlangsungan ekonomi keluarga.

Berdasarkan uraian tersebut, persoalan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana kerangka kesiapan finansial dapat memperkuat ketahanan keluarga di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kesiapan finansial dalam membangun ketahanan keluarga melalui penguatan literasi keuangan, manajemen risiko finansial, dan perlindungan ekonomi keluarga dalam perspektif pembangunan nasional dan hukum keluarga di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian hukum normatif (*doctrinal legal research*) yang mengkaji sinkronisasi norma hukum terkait ketahanan keluarga dan

kesiapan finansial. Penelitian dilakukan melalui pendekatan konseptual (*conceptual approach*) dan pendekatan perundang-undangan (*statute approach*) dengan menelaah konsep ketahanan keluarga berdasarkan Pasal 28B ayat (1) UUD NRI 1945, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009, serta Kompilasi Hukum Islam (KHI) (Amin & Erlina, 2025).

Bahan hukum yang digunakan terdiri atas bahan hukum primer berupa peraturan perundang-undangan dan bahan hukum sekunder berupa jurnal ilmiah, buku akademik, serta data makroekonomi dari Badan Pusat Statistik dan Otoritas Jasa Keuangan periode 2020–2026. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka (*library research*), sedangkan analisis data menggunakan kerangka IRAC (*Issue, Rule, Analysis, Conclusion*) untuk menganalisis integrasi kesiapan finansial dalam penguatan ketahanan keluarga di Indonesia (Priyatmojo, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kesiapan Finansial sebagai Fondasi Ketahanan Keluarga

Kesiapan finansial memiliki posisi penting dalam membangun ketahanan keluarga di tengah perubahan sosial dan ekonomi yang semakin kompleks. Dalam konteks pembangunan nasional, keluarga tidak hanya dipahami sebagai unit sosial terkecil, tetapi juga sebagai fondasi utama dalam membentuk stabilitas sosial, ekonomi, dan psikologis masyarakat. Oleh karena itu, kemampuan keluarga dalam menjaga stabilitas ekonomi menjadi bagian penting dalam menciptakan kehidupan rumah tangga yang harmonis dan berkelanjutan (Budianto & Sofa, 2025; Syam & Andaryuni, 2025)

Hasil kajian menunjukkan bahwa persoalan ekonomi masih menjadi salah satu faktor dominan yang memengaruhi kerentanan keluarga di Indonesia. Tekanan inflasi, meningkatnya biaya kebutuhan hidup, perubahan pola konsumsi masyarakat, serta ketidakstabilan ekonomi pascapandemi menyebabkan banyak keluarga mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar maupun menjaga keseimbangan finansial rumah tangga. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa ketahanan keluarga sangat dipengaruhi oleh kesiapan ekonomi yang dimiliki setiap anggota keluarga (Putri et al., 2024; Melinda, 2025)

Tekanan ekonomi yang berkepanjangan tidak hanya berdampak pada aspek materiil, tetapi juga memengaruhi kondisi psikologis dan hubungan sosial dalam keluarga. Ketidakstabilan finansial sering kali memicu konflik domestik, meningkatnya stres psikologis, penurunan kualitas komunikasi keluarga, hingga meningkatnya risiko perceraian (Wulandari et al., 2025). Hal tersebut menunjukkan bahwa ketahanan keluarga tidak dapat dipisahkan dari kemampuan keluarga dalam mengelola kondisi ekonomi secara berkelanjutan.

Dalam perspektif hukum pembangunan nasional, konsep ketahanan keluarga tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan ekonomi sesaat, tetapi juga kemampuan keluarga menjaga keberlangsungan kehidupan rumah tangga secara harmonis. Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 menegaskan bahwa ketahanan keluarga merupakan kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan dalam mengembangkan kualitas hidup dan kesejahteraan lahir maupun batin. Oleh karena itu, kesiapan finansial menjadi bagian penting dalam menjaga

keberlangsungan fungsi keluarga secara ekonomi, sosial, dan psikologis (Maryandi et al., 2021; Wiryawan, 2023)

Kesiapan finansial dalam keluarga dapat diwujudkan melalui pengelolaan keuangan yang terencana dan berkelanjutan. Pengelolaan tersebut meliputi kemampuan mengatur arus kas rumah tangga, menyusun prioritas kebutuhan, mengendalikan pengeluaran, mengelola utang, serta mempersiapkan perlindungan ekonomi jangka panjang. Keluarga yang memiliki perencanaan keuangan yang baik cenderung lebih mampu menghadapi perubahan kondisi ekonomi dan menjaga keberlangsungan kebutuhan hidup secara stabil (Mutmainah et al., 2024).

Selain itu, kesiapan finansial juga berkaitan dengan kemampuan keluarga dalam menghadapi kondisi darurat. Risiko kehilangan pekerjaan, kondisi kesehatan, maupun perubahan ekonomi nasional dapat memengaruhi keberlangsungan ekonomi keluarga. Oleh karena itu, keluarga memerlukan strategi perlindungan ekonomi yang mampu meminimalkan dampak risiko tersebut. Bentuk implementasi kesiapan finansial dan kontribusinya terhadap ketahanan keluarga dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Kesiapan Finansial dan Dampaknya terhadap Ketahanan Keluarga

Aspek Kesiapan Finansial	Bentuk Implementasi	Dampak terhadap Ketahanan Keluarga
Literasi keuangan	Penyusunan anggaran keluarga dan perencanaan pengeluaran	Mengurangi perilaku konsumtif dan meningkatkan stabilitas ekonomi
Dana darurat	Tabungan untuk kebutuhan mendesak	Membantu keluarga menghadapi kondisi darurat ekonomi
Investasi keluarga	Tabungan pendidikan dan aset jangka panjang	Menjaga keberlangsungan ekonomi keluarga
Proteksi asuransi	Asuransi kesehatan dan jiwa	Mengurangi risiko beban finansial mendadak
Manajemen utang	Pengendalian kredit dan pinjaman konsumtif	Menjaga keseimbangan keuangan rumah tangga

Tabel 1 menunjukkan bahwa kesiapan finansial tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memperoleh pendapatan, tetapi juga kemampuan keluarga dalam mengelola dan melindungi sumber daya ekonomi yang dimiliki. Pengelolaan finansial yang baik memungkinkan keluarga memiliki daya tahan yang lebih kuat dalam menghadapi tekanan ekonomi maupun perubahan sosial yang terjadi secara cepat (Ni'mah, 2025).

B. Literasi Keuangan dalam Penguatan Ketahanan Keluarga

Literasi keuangan menjadi salah satu indikator utama dalam membangun kesiapan finansial keluarga. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami konsep ekonomi, tetapi juga kemampuan mengambil keputusan finansial secara rasional, efektif, dan bertanggung jawab. Dalam konteks keluarga, literasi keuangan memengaruhi pola pengelolaan pendapatan, perilaku konsumsi, serta kemampuan keluarga dalam menyusun perencanaan ekonomi jangka panjang (Sianipar et al., 2022).

Data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 65,43 persen, sedangkan tingkat inklusi keuangan mencapai 75,02 persen (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Data tersebut menunjukkan bahwa akses masyarakat terhadap layanan keuangan lebih tinggi dibandingkan kemampuan dalam memahami dan mengelola keuangan secara efektif. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan akses layanan keuangan belum sepenuhnya diimbangi dengan peningkatan kemampuan pengelolaan finansial masyarakat.

Rendahnya literasi keuangan dapat memengaruhi pola pengelolaan ekonomi keluarga. Banyak keluarga mengalami kesulitan dalam menyusun prioritas kebutuhan, mengendalikan pengeluaran, maupun mengelola utang secara sehat. Selain itu, perkembangan teknologi digital juga meningkatkan risiko perilaku konsumtif akibat kemudahan akses transaksi keuangan dan layanan pinjaman daring. Apabila tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang baik, kondisi tersebut dapat meningkatkan kerentanan ekonomi rumah tangga.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan keluarga dalam menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga. Keluarga dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengendalikan pengeluaran, menghindari perilaku konsumtif, serta menyusun perencanaan ekonomi secara berkelanjutan (Fadhli & Johan, 2023). Selain itu, edukasi mengenai pengelolaan keuangan keluarga juga dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengambil keputusan ekonomi secara lebih bijaksana dan terencana (Hanafi et al., 2023).

Dalam konteks pembangunan keluarga, literasi keuangan memiliki fungsi penting dalam membentuk pola pengelolaan ekonomi rumah tangga yang lebih sehat dan produktif. Pendidikan keuangan dalam keluarga dapat dilakukan melalui pembiasaan menyusun anggaran rumah tangga, pengelolaan tabungan, serta penguatan budaya hidup hemat dan produktif. Pendidikan tersebut juga penting diberikan melalui lembaga pendidikan maupun program pemberdayaan masyarakat agar kemampuan pengelolaan keuangan dapat berkembang secara lebih luas.

Selain itu, kesiapan finansial juga berkaitan dengan kemampuan keluarga dalam mempersiapkan kebutuhan masa depan. Kepemilikan tabungan pendidikan, investasi jangka panjang, dan perlindungan ekonomi keluarga menjadi bagian penting dalam menjaga keberlangsungan kehidupan rumah tangga. Keluarga yang memiliki perencanaan ekonomi jangka panjang cenderung lebih siap menghadapi perubahan kondisi sosial maupun ekonomi di masa depan (Astuti & Putra, 2024).

C. Manajemen Risiko Finansial dalam Kehidupan Keluarga

Manajemen risiko finansial merupakan bagian penting dalam kesiapan finansial keluarga. Risiko ekonomi dalam kehidupan rumah tangga dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti kehilangan pekerjaan, penurunan pendapatan, kondisi darurat kesehatan, inflasi, maupun perubahan sosial ekonomi yang memengaruhi keberlangsungan keluarga (Rifai et al., 2025). Oleh karena itu, keluarga memerlukan strategi perlindungan finansial yang mampu meminimalkan dampak risiko tersebut.

Salah satu bentuk manajemen risiko finansial adalah kepemilikan dana darurat, tabungan, investasi, serta perlindungan asuransi. Keluarga yang memiliki kesiapan finansial cenderung lebih mampu mempertahankan stabilitas ekonomi dan mengurangi potensi konflik akibat tekanan ekonomi (Nihayah et al., 2022; Amin & Erlina, 2025). Selain itu, pengelolaan utang dan pengendalian perilaku konsumtif juga menjadi bagian penting dalam menjaga keseimbangan keuangan rumah tangga (Fadhli & Johan, 2023).

Kepemilikan dana darurat menjadi salah satu bentuk perlindungan ekonomi yang penting dalam keluarga modern. Dana darurat berfungsi sebagai cadangan finansial ketika keluarga menghadapi kondisi yang tidak terduga, seperti kehilangan pekerjaan atau kebutuhan kesehatan mendesak. Keluarga yang memiliki dana darurat cenderung lebih mampu mempertahankan stabilitas ekonomi tanpa harus bergantung pada pinjaman konsumtif.

Selain dana darurat, investasi juga menjadi bagian penting dalam manajemen risiko finansial keluarga. Investasi pendidikan, kepemilikan aset produktif, maupun tabungan jangka panjang dapat membantu keluarga menjaga keberlangsungan ekonomi di masa depan. Dalam konteks pembangunan keluarga, investasi tidak hanya dipahami sebagai upaya memperoleh keuntungan ekonomi, tetapi juga bentuk perlindungan terhadap keberlangsungan generasi keluarga.

Perlindungan asuransi juga memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas rumah tangga. Asuransi kesehatan dan jiwa dapat membantu keluarga mengurangi risiko beban finansial ketika menghadapi kondisi darurat. Dalam perspektif ketahanan keluarga, perlindungan asuransi tidak hanya berfungsi sebagai instrumen ekonomi, tetapi juga bentuk perlindungan terhadap keberlangsungan fungsi sosial dan psikologis keluarga.

Hubungan antara indikator kesiapan finansial dan ketahanan keluarga dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hubungan Kesiapan Finansial dan Ketahanan Keluarga

Indikator Kesiapan Finansial	Implementasi dalam Keluarga	Dampak terhadap Ketahanan Keluarga
Dana darurat	Tabungan darurat	kondisi Mengurangi risiko krisis ekonomi keluarga
Investasi jangka panjang	Pendidikan dan aset produktif	Menjamin keberlangsungan ekonomi keluarga
Asuransi kesehatan	Perlindungan kesehatan	biaya Mengurangi beban finansial mendadak
Pengelolaan utang	Pengendalian pinjaman konsumtif	Menjaga stabilitas keuangan rumah tangga
Literasi keuangan	Perencanaan ekonomi keluarga	Meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan

D. Penelitian Terdahulu tentang Kesiapan Finansial dan Ketahanan Keluarga

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kesiapan finansial memiliki hubungan erat dengan kualitas ketahanan keluarga. Penelitian terdahulu

tidak hanya membahas aspek literasi keuangan, tetapi juga pengaruh pengelolaan aset, dana darurat, dan perilaku finansial terhadap stabilitas rumah tangga. Ringkasan penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Indikator Sintesis Penelitian Terdahulu

Peneliti	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian	Kesenjangan Penelitian
Sianipar et al. (2022)	Literasi keuangan keluarga	Literasi keuangan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan ekonomi keluarga	Belum membahas ketahanan keluarga secara menyeluruh
Nihayah et al. (2022)	Dana darurat dan aset keluarga	Dana darurat membantu keluarga menghadapi tekanan ekonomi	Belum dikaitkan dengan perspektif hukum keluarga
Hanafi et al. (2023)	Edukasi manajemen keuangan	Literasi keuangan meningkatkan kemampuan pengelolaan ekonomi masyarakat	Fokus pada edukasi masyarakat umum
Fadhli & Johan (2023)	Perilaku pengelolaan keuangan	Literasi finansial memengaruhi stabilitas ekonomi keluarga	Belum mengintegrasikan konsep ketahanan keluarga
Astuti & Putra (2024)	Kesejahteraan finansial keluarga	Pendapatan dan pengalaman finansial memengaruhi kesejahteraan keluarga	Belum membahas perlindungan keluarga jangka panjang

Berdasarkan Tabel 3, dapat dipahami bahwa sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada aspek ekonomi praktis dan perilaku finansial keluarga. Kajian yang menghubungkan kesiapan finansial dengan konsep ketahanan keluarga dalam perspektif hukum pembangunan nasional dan perlindungan keluarga masih relatif terbatas (Maryandi et al., 2021; Wiryawan, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengintegrasikan kesiapan finansial dengan konsep ketahanan keluarga secara lebih menyeluruh.

E. Kesiapan Finansial dalam Perspektif Maqasid Syariah

Kesiapan finansial juga dapat dianalisis melalui perspektif Maqasid Syariah, khususnya *Hifz al-Mal* yang berkaitan dengan perlindungan harta dan keberlangsungan ekonomi keluarga. Dalam Islam, pengelolaan keuangan tidak hanya dipahami sebagai aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab dalam menjaga kesejahteraan keluarga dan keberlangsungan kehidupan sosial (Rahmatusyam et al., 2022).

Konsep *Hifz al-Mal* menekankan pentingnya pengelolaan harta secara bijaksana, produktif, dan bertanggung jawab. Dalam konteks keluarga, prinsip tersebut diwujudkan melalui pengelolaan pendapatan yang seimbang, penghindaran perilaku boros, penyusunan prioritas kebutuhan, serta persiapan perlindungan ekonomi jangka panjang. Keluarga yang mampu mengelola harta secara baik akan lebih mudah menjaga stabilitas ekonomi dan mengurangi risiko konflik akibat persoalan finansial.

Selain itu, *Maqasid Syariah* juga menempatkan kesejahteraan keluarga sebagai bagian dari tujuan utama syariat. Oleh karena itu, kesiapan finansial tidak hanya berkaitan dengan kepentingan individu, tetapi juga keberlangsungan kehidupan keluarga dan perlindungan generasi mendatang. Hubungan antara kesiapan finansial dan tujuan perlindungan keluarga dalam perspektif *Maqasid Syariah* dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Indikator Sintesis Penelitian Terdahulu

Indikator Kesiapan Finansial	Perspektif Maqasid Syariah	Tujuan Perlindungan
Dana darurat	Hifz al-Mal	Menjaga stabilitas ekonomi keluarga
Literasi keuangan	Hifz al-'Aql	Mendorong pengambilan keputusan yang bijaksana
Investasi pendidikan	Hifz al-Nasl	Menjamin keberlangsungan generasi keluarga
Asuransi kesehatan	Hifz al-Nafs	Melindungi kesehatan dan keselamatan anggota keluarga
Pengelolaan harta	Hifz al-Mal	Menghindari pemborosan dan risiko ekonomi

Tabel 4 menunjukkan bahwa kesiapan finansial memiliki hubungan erat dengan tujuan perlindungan keluarga dalam perspektif *Maqasid Syariah*. Pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya bertujuan memenuhi kebutuhan ekonomi, tetapi juga menjaga keberlangsungan kehidupan keluarga secara harmonis dan berkelanjutan (Nudin et al., 2021; Ni'mah, 2025). Dengan demikian, kesiapan finansial dapat dipahami sebagai bagian dari upaya menjaga kemaslahatan keluarga dalam aspek ekonomi, sosial, dan moral.

KESIMPULAN

Kesiapan finansial memiliki peran strategis dalam memperkuat ketahanan keluarga karena tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memenuhi kebutuhan ekonomi, tetapi juga berhubungan dengan stabilitas psikologis, sosial, dan keberlangsungan rumah tangga secara berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, pengelolaan arus kas, kepemilikan dana darurat, investasi, perlindungan asuransi, serta manajemen risiko finansial menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas keluarga di tengah perubahan sosial dan ketidakpastian ekonomi. Selain itu, kesiapan finansial juga berkontribusi dalam mengurangi potensi konflik domestik, meningkatkan kemampuan keluarga menghadapi tekanan ekonomi, serta menjaga kualitas hubungan sosial dalam rumah tangga. Dalam perspektif hukum pembangunan nasional dan *Maqasid Syariah*, kesiapan finansial tidak hanya dipahami sebagai kemampuan ekonomi individual, tetapi juga sebagai bentuk perlindungan terhadap keberlangsungan kehidupan keluarga, khususnya melalui prinsip *Hifz al-Mal*. Dengan demikian, penguatan literasi keuangan, perencanaan ekonomi keluarga, dan perlindungan finansial jangka panjang dapat menjadi strategi penting dalam membangun keluarga yang mandiri, harmonis, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, R., & Erlina. (2025). Politik Hukum Pembentukan Pengaturan Ketahanan Keluarga Di Indonesia The Legal Politics of Formulating Family Resilience Regulations in Indonesia. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(6), 3416–3427. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i6.7789>.
- Astuti, F. Y., & Putra, G. K. (2024). Dampak Pendapatan dan Pengalaman Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Keluarga Melalui Literasi Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, 5(2), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.34012/jebim.v5i2.4707>.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Jumlah Perceraian Menurut Provinsi dan Faktor Penyebab Perceraian di Indonesia Tahun 2023*. <https://www.bps.go.id/id/statisticstable/3/YVdoU1lwVmlTM2h4YzFoV1psWkViRXhqTIZwRFVUMDkjMw%03D%03D/jumlah-perceraian-menurut-provinsi-dan-faktor-penyebab-perceraian--perkara---2024.html>.
- Badan Statistik Indonesia. (2025). *Inflasi tahunan (y-on-y) pada Desember 2025 tercatat sebesar 2,92 persen*. <https://www.bps.go.id/en/pressrelease/2026/01/05/2527/inflasi-year-on-year--y-on-y--pada-desember-2025-sebesar-2-92-persen.html>.
- Budianto, & Sofa, A. (2025). Analisis Kebijakan Pendidikan Islam dalam Konteks Keluarga. In *E-Jurnal.Iims.Ac.Id* (Vol. 3, Nomor 1). <https://e-jurnal.iims.ac.id/index.php/JALHu/article/view/198>.
- Eryano, M. B. P., Insani, N. A., Parasati, Y. A., Wardhani, D. L., Anwari, K. R., & Ayyub, I. (2023). Faktor Aging Population di Jepang dan Upaya Pemerintah Jepang dalam Mengatasi Fenomena Tersebut. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 18(2), 29–43. <https://doi.org/10.14710/sabda.18.2.29-43>.
- Fadhli, F., & Johan, I. R. (2023). the Influence of Financial Literacy and Perception of Qanun Toward Saving Behavior Acehnese People. *Journal of Child, Family, and Consumer Studies*, 2(1), 36–46. <https://doi.org/10.29244/jcfcs.2.1.36-46>.
- Fadhluzzakiyy, K. A., Alimron, & Suharmon. (2025). TRIPUSAT PENDIDIKAN ISLAM: PILAR UTAMA DALAM PEMBENTUKAN GENERASI ISLAMI. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 9(3), 485–495. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/sap.v9i3.26589>.
- Hanafy, F. A., Qurtubi, & Hasibuan, S. H. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat Melalui Sosialisasi Manajemen Keuangan Keluarga. *Journal of Appropriate Technology for Community Services*, 5(1), 82–88. <https://doi.org/10.20885/jattec.vol5.iss1.art10>.
- Maryandi, Y., Irwansyah, S., & Sutikna, T. H. (2021). Ketahanan Keluarga Di Masa Pandemi Covid 19 Dihubungkan Dengan Undang-Undang Dan Maqashid Syariah. *Tahkim (Jurnal Peradaban dan Hukum Islam)*, 4(2), 103–124. <https://doi.org/10.29313/tahkim.v4i2.8304>.
- Melinda, F. (2025). PENTINGNYA KETAHANAN EKONOMI KELUARGA DALAM KESEJAHTERAAN KELUARGA. *Jurnal Pembelajaran, Kurikulum dan Teknologi Pendidikan*, 1, 27–34.
- Mutmainah, I., Karima, A., & Ali, F. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan Umkm Melalui Pelatihan Akuntansi Pembukuan. *Perwira Journal of Community*

- Development*, 4(1), 6–9. <https://doi.org/10.54199/pjcd.v4i1.337>
- Ni'mah, N. R. (2025). *MODEL SAKINAH FINANCE SEBAGAI PENDEKATAN KEUANGAN ISLAMI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH (Studi pada Masyarakat Kelurahan Srihardono, Bantul)*. file:///C:/Users/Acer/Downloads/21421050.pdf.
- Nihayah, A. Z., Vanni, K. M., Imron, A., & Rifqi, L. H. (2022). Analisis Ketahanan Keuangan Pelaku Usaha Mikro Kecil Diukur Dari Implementasi Literasi Keuangan Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal E-Bis: Ekonomi Bisnis*, 6(2), 438–455. <https://doi.org/https://doi.org/10.37339/e-bis.v6i2.912> Info.
- Nudin, B., Hasanudin, F., Iqbal, M., Pusparini, M. D., Paramitha, N. A., Habibi, M. M., Novianti, W. D., Makfi, M. M., Ayatina, H., Tri, F., & Astuti. (2021). *Ketahanan Keluarga Islami Dalam Multi Perspektif*. <https://doi.org/https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/30640>.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Siaran Pers Bersama: OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024*. <https://doi.org/https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2024.aspx>.
- Priyatmojo, K. D. (2023). *FORMULASI PRODUK HUKUM DAN PERLINDUNGAN HUKUM INVESTOR DI INDONESIA PASCA PUTUSAN MAHKAMAH KONSTITUSI NOMOR 91/PUU-XVIII/2020 TENTANG CIPTA KERJA*. <https://doi.org/https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/53654>.
- Putri, N. A., Putri, I. S., & Aini, P. N. (2024). Permasalahan Dan Tindakan Pemerintah Indonesia Dalam Pemulihan Kondisi Keuangan Negara Pasca Pandemi Covid-19. *Benefits: Journal of Economics and Tourism*, 1(1), 62–76. <https://doi.org/10.69836/benefits-jeti.viii.15>.
- Rahmatusyam, A., Hasanah, U., Fachrudin, A. P., Makmun, H., & Jamil, Z. Z. L. (2022). STRATEGI PRAKTIS PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA UNTUK KEBERHASILAN FINANSIAL. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 2(2), 151–162. <https://doi.org/https://journal.albadar.ac.id/index.php/burangrang/article/view/277>.
- Rifai, M., Panggayuh, B. P., Laila, S. S., & Nabila, A. (2025). PERAN IJTIHAD SOSIAL DALAM MENGATASI DISINTEGRASI KELUARGA DAN MARAKNYA PERCERAIAN DINI DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Jurnal Muqoddimah*, 16(2), 68–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.71247/wq8dby39>.
- Rini, Y. C., & Wibowo, A. T. (2022). Dinamika Perubahan Undang-Undang No 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan Mengenai Batas Usia Minimal Perkawinan. *AL WASATH Jurnal Ilmu Hukum*, 3(1), 13–26. <https://doi.org/10.47776/alwasath.v3i1.330>.
- Sianipar, H. A., Gultom, B. T., & Simamora, B. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(02), 458–463. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i2.1729>.
- Sinlaeloe, A. T. R., Berek, A. L. E., Minggu, A. C., Tje, E., & Dima, Y. (2025).

- PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN INDONESIA PASCA PANDEMI COVID-19. *Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*. <https://doi.org/https://cibangsa.com/index.php/musytari/article/view/4218>.
- Syam, S., & Andaryuni, L. (2025). The Influence of Family Relationship Patterns in Playing a Crucial Role in Forming Individual Identity and the Social Structure of Civil Society. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion*, 8(2), 411–422. <https://doi.org/https://doi.org/10.33648/ijoaser.v8i2.955>.
- Wirawan, B. (2023). Paradigma Baru Ekonomi Keluarga dalam Pembangunan Hukum Ekonomi untuk Mewujudkan Ketahanan Nasional. *Jurnal Ilmiah Hukum dan Hak Asasi Manusia*, 2(2), 66–79. <https://doi.org/10.35912/jihham.v2i2.1671>.
- Wulandari, F. Y., Hanif, S. I., Intan, Ariani, T., & Syam, H. (2025). Tekanan Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Kesehatan Mental Anggota Keluarga. In *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* (Vol. 2, Nomor 4). <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jmia.v2i4.5100>.